# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Sesuai dengan data yang disajikan Badan Pusat Statistik Indonesia terkait persentasi agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut :

**Komposisi Agama di Indonesia**

| | Persentase (dari populasi total) | Angka Absolut (juta) |
|---|---|---|
| Muslim | 87.2 | 207.2 |
| Kristen | 6.9 | 16.5 |
| Katolik | 2.9 | 6.9 |
| Hindu | 1.7 | 4.0 |
| Buddha | 0.7 | 1.7 |
| Konghucu | 0.05 | 0.1 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk 2010

Gambar 1.1 Persentase Komposisi Agama di Indonesia

(Sumber : Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk 2010)

Melihat pada data tersebut Masyarakat Indonesia nampaknya sudah tak asing lagi dengan aturan menutup aurat yang ada dalam Agama Islam. Dengan begitu secara otomatis sudah mengenal hijab dan pemakaiannya bagi perempuan muslim dengan tujuan penggunaanya untuk menutup aurat.

Penggambaran hijab yang beredar di masyarakat adalah berupa kain yang menjulur panjang menutupi kepala, leher hingga ke dada atau melebihinya. Hal ini berdasar pada penggambaran hijab yang kerap kali muncul di berbagai *platform* sosial media, ketika menuliskan kata hijab maka penggambaran seperti itu yang akan muncul. Sebelumnya penggunaan kata hijab tidak semarak seperti ini, yang kita kenal adalah penggunaan kata jilbab

yang berarti penutup kepala bagi perempuan muslim di Indonesia. Penggambaran dan penggunaan kata hijab muncul bersamaan maraknya ajakan untuk berhijrah yang terjadi di Indonesia khususnya di kota-kota besar. Ditengah maraknya ajakan hijrah, hijab memang menjadi salah satu atribut identik khususnya bagi perempuan. Dengan percepatan informasi dan kencangnya arus globalisasi yang tak terelakan ajakan hijrah membawa berbagai macam dampak dibeberapa sektor kehidupan mulai dari ekonomi, sosial, politik dan praktek agama itu sendiri.

Hijrah merupakan fase penting seseorang untuk memperbaiki diri. hijrah yang secara harfiah berarti "meninggalkan" merupakan roh yang menjiwai gerakan seorang Muslim. Hijrah kemudian sering kali dimaknai sebagai perpindahan atau peralihan dari satu ke lain kondisi. hijrah sendiri sering diambil dari hadits terkenal. Esensi hadits hijrah ini ditangkap oleh ulama fiqih sebagai pesan penting Rasulullah SAW perihal niat seseorang dalam berbuat baik. Hal ini tidak jauh dari pemahaman kalangan sufi yang menempatkan hijrah sebagai kebulatan tekad untuk Allah dan rasul-Nya sebagaimana keterangan Syekh Ibnu Athaillah dalam Al-Hikam berkut ini:

وانظر إلى قوله صلى الله عليه وسلم فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها أو امرأة يتزوجها فهجرته إلى ما هاجر إليه فافهم قوله عليه الصلاة والسلام وتأمل هذا الأمر إن كنت ذا فهم

Artinya, "Perhatikanlah sabda Rasulullah SAW, 'Siapa saja yang berhijrah kepada Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan rasul-Nya. Tetapi siapa yang berhijrah kepada dunia yang akan ditemuinya, atau kepada perempuan yang akan dikawininya, maka hijrahnya kepada sasaran hijrahnya.'.

Dengan demikian, hijrah tidak dimaknai perpindahan dalam arti fisik, geografis, atau perilaku yang kasatmata. hijrah bagi para sufi dan juga ulama fiqih sebagai kekuatan batin dalam menyisihkan segala sesuatu selain Allah dari dalam hatinya. *Wallahu a'lam*. (Alhafiz, 2018)

Gerakan hijrah yang secara konteks kita pahami adalah sebutan untuk gerakan yang mengajak pada hal yang lebih baik, banyak terjadi dan terasa pada masyarakat muslim kelas menengah ke atas di perkotaan khususnya kalangan pemuda. Salah satu anjurannya adalah untuk menggunakan hijab syar'I yang diyakini sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam adalah pakaian yang menutupi kepala, leher dan dada. Hijab menjadi penting peranannya dalam gerakan hijrah, namun bagi perempuan memerlukan biaya yang cukup besar karena harus membeli pakaian baru berupa hijab syar'I (begitu sebutannya).

Namun yang penulis sayangkan adalah ketika konstruksi makna hijrah hanya sebatas tampilan luarnya saja. Telah terjadi perubahan pada praktik pelaksanaan perintah agama yang satu ini. Keberadaan hijab kini hanya menjadi objek komoditas industri, adanya hijab sebatas material dan media menunjukkan kemewahan bagi beberapa kalangan yang tidak mengindahkan lagi manfaat dan tujuan awalnya. Hijab membentuk identitas baru bagi pemakainya. Besarnya pengaruh budaya populer identitas yang terbentuk saat ini adalah perempuan muslim menjadi lebih berani tampil dengan menunjukkan kemewahan melalui hijab yang mereka kenakan. Semakin banyak perempuan muslim yang belum mengenakan hijab akhirnya mengenakan hijab dan yang menjadi acuan mereka adalah para *hijabers* yang kebanyakan lebih mementingkan tampilan visual dan materi daripada aturan dan idealisme Islam dalam berhijab.

Karya seni menjadi salah satu alternatif yang mampu menjadi media penyampai keresahan atas masalah yang berlangsung atau media bercerita akan keadaan yang terjadi dari sudut pandang yang berbeda. Karya seni banyak macamnya salah satunya adalah lukisan, lukisan mampu berperan sebagai media untuk memberikan gambaran akan keadaan realita sosial yang disajikan kembali dengan simbol dan estetika. Adanya karya ini bukan untuk mendikte hal ini benar atau hal ini salah namun agar menjadi bahan pikiran, perenungan, dan salah satu cara mengingatkan masyarakat bahwa ada masalah seperti ini yang sedang dihadapi.

## 1.2 Gagasan Penciptaan

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

a. Bergesernya nilai dan orientasi dalam melaksanakan perintah agama hanya sebatas tampilan luarnya saja.

b. Terjadi perubahan pada manfaat dan tujuan dalam menggunakan hijab.

c. Perempuan muslim kini lebih berani tampil dengan menunjukkan kemewahan melalui hijab yang dipakainya.

d. Memudarnya kesadaran beragama karena upaya mengikuti trend dan mode.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimana kondisi hijab saat ini ketika melihat pelaksanaan perintah agama hanya sebatas tampilan luarnya saja?

b. Bagaimana pergeseran makna hijab yang terjadi saat ini?

### 1.2.3 Batasan Masalah

a. Visual yang dihadirkan berkaitan dengan hijab

b. Menampilkan pergeseran makna hijab yang terjadi berdasarkan pemahaman penulis.

## 1.3 Tujuan Penciptaan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan sebuah pernyataan terkait keadaan hijab saat ini. Penulis ingin menghadirkan karya yang bekaitan dengan hijab melalui pemahaman penulis tentang persoalan tersebut sehingga menghasilkan karya yang mampu diparesiasi dan menimbulkan perbincangan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mempertanyakan kembali makna hijab ketika perwujudan perintah keagamaan hanya sebatas eksistensialnya saja.

b. Menyinggung persoalan hijab yang merupakan salah satu perintah agama dan melihat perubahan maknanya di beberapa kalangan masyarakat.

## 1.4 Manfaat Penciptaan

### 1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

a. Melatih kemampuan penulis dalam membuat karya seni, mengolah gagasan yang diciptakan dan mewujudkannya melalui karya seni.

b. Implementasi keilmuan yang didapat selama menjalani perkuliahan

### 1.4.2 Manfaat Akademis

a. Sarana apresiasi terhadap karya dan proses penciptaannya

b. Sebagai referensi atau evaluasi bagi sesama mahasiswa dalam pembuatan karya

### 1.4.3 Manfaat Non-Akademis

a. Membuka peluang wacana baru terkait persoalan yang diangkat

b. Sarana apresiasi karya seni oleh masyarakat luas

## 1.5 Metode Penciptaan

a. Ekplorasi teknik untuk mencari visual yang mampu mewakili persoalan yang diangkat dengan melihat referensi dari seniman pembanding, mengambil beberapa simbol yang sekiranya mampu mewakili studi kasus yang dipilih.

b. Observasi terkait fenomena data dan masalah yang terjadi untuk membantu pilihan visual dan memperkuat gagasan dalam karya.

c. Mengkaji masalah yang terjadi agar gagasan dan visual berjalan searah.

## 1.6 Sistematika Penulisan

**BAB 1 PENDAHULUAN**

Membahas latar belakang, gagasan, tujuan, manfaat, metode, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN PENCIPTAAN**

Berisi penyajian data teoritik dan seniman referensi

**BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES PENCIPTAAN**

Berisi paparan mengenai konsep dan proses penciptaan karya setelah dianalisis dengan mengaitkan pada tujuan awal penciptaan.

**BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan penciptaan yang telah dilakukan

**DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi daftar dari pustaka yang dijadikan rujukan dalam teks yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, kemutakhiran, dan kandungan materi yang relevan dengan topik.